

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Scabies ialah penyakit menular yang menyerang kulit, mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia atau sebaliknya yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* varian *homini* berukuran sekitar 0,4 mm. Masalah kesehatan masyarakat dengan penyakit scabies banyak terjadi, terutama di wilayah beriklim tropis dan subtropis. Faktor yang berperan dalam penularan penyakit ini adalah social ekonomi yang rendah, hygiene perorangan yang jelek, keterbatasan penyediaan air bersih, lingkungan yang tidak bersih, perilaku yang tidak sehat dan kepadatan penduduk (Program et al., 2012).

Penularan scabies secara langsung melalui bersalaman dan bertiduran dikasur yang sama, sedangkan penularan tidak langsung (benda) melalui baju, handuk, bantal, sprei dan selimut dipakai bergantian. Penyakit ini berhubungan erat dengan kebersihan diri dan tempat yang padat hunian seperti asrama, penjara. Scabies menyukai tempat yang lembab dan kurangnya penerangan sinar matahari. Penyakit scabies dapat menyerang orang dari semua rasa tau golongan dan ditandai dengan gatal di malam hari. Pria dan wanita mengalami sebagian besar insiden penyakit scabies dengan tingkat yang sama pada anak-anak dan orang dewasa. Daerah lipatan kulit seperti ketiak, selangkangan, lipatan perut, lipatan paha, daerah vital dan telapak tangan merupakan habitat yang disukai bagi tungau *sarcoptes scabiei* (Maulana, 2021).

Teori Hendrick L. Bloom merumuskan bahwa kesehatan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan kondisi yang sehat. Faktor lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap status kesehatan, faktor ini mengenai hubungan status sosial manusia. Adanya teori Hendrick L. Bloom terdapat keterkaitan dengan penularan scabies lebih mudah terjadi karena faktor kondisi lingkungan dan perilaku hidup yang tidak higienis. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang

yang melakukannya. Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan dari ancaman penyakit (Fabiana Meijon Fadul, 2019a).

Pondok pesantren adalah tempat yang memiliki banyak kelompok masyarakat dengan kepadatan penduduk tinggi sehingga dapat rentan penularan penyakit seperti scabies karena kebiasaan santri berpindahnya reservoir ke barang sekitarnya sehingga menimbulkan rantai penyakit dapat menjangkiti semua anggota asrama seperti bergantian alat solat, berbagi alat mandi, dan barang milik pribadi lainnya. Apabila kebersihan diri dan lingkungan tidak terjaga, maka terjadinya penularan scabies. Faktanya beberapa scabies di pesantren juga berkembangbiak di lingkungan yang kotor, toilet dan wc kotor yang digunakan secara bergantian, lingkungan yang lembab, sanitasi yang buruk dan perilaku santri yang masih kurang. Kejadian scabies di pondok pesantren akan terus terjadi jika perilaku serta pemikiran santri tidak berubah. Pengurus di pondok pesantren memiliki peran dalam melakukan screening dan pemberian informasi kesehatan dalam upaya menumbuhkan kesadaran santri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Sandra et al., 2016).

Dari 12 penyakit kulit Indonesia menduduki urutan ketiga. Dalam literatur terkait kejadian scabies baru-baru ini sekitar 5,6%-12,9% dan lebih dari 300 juta orang yang. Menurut data terakhir tahun 2013, telah terjadi penurunan penyakit scabies di Indonesia dari tahun ke tahun sebanyak 3,9-6%. Walaupun sudah terjadi penurunan angka kejadian scabies namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit scabies (Depkes RI, 2013).

Pada tahun 2015 Provinsi Jawa Timur angka kejadian penyakit scabies sebanyak 72.500 jiwa (0,2%) dari total penduduk 36.269.500 jiwa menderita penyakit Scabies (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015).

Penyakit kulit menduduki urutan ke 10 dari penyakit terbanyak per puskesmas di Kab. Magetan angka kejadian pada tahun 2019 sebanyak 5,0 dan pada tahun 2020 sebanyak 5,27% (Dinas Kesehatan Magetan, 2021). Pada wilayah kerja Puskesmas Plaosan terjadi penyakit Scabies dengan angka kejadian pada tahun 2021 sebanyak 8,2% (Puskesmas Plaosan, 2021).

Pondok Pesantren di Kab. Magetan terdapat 54 pondok pesantren, salah satunya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin sebanyak 219 santri, laki laki jumlah 132 dan perempuan jumlah 87, dengan usia antara 10-17 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Oktober 2022 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin terdapat asrama putra dan asrama putri di dapatkan dari wawancara dengan pengurus pondok dan dari data puskesmas plaosan bahwa sebanyak 15 santri atau 6,8% yaitu 10 santri putra dan 5 santri putri yang menderita penyakit scabies atau penyakit gatal. Penyakit scabies dinyatakan oleh ahlinya yaitu dokter umum melalui pemeriksaan santri yang menderita scabies di puskesmas plaosan, salah satu penyebab terkenanya penyakit scabies pada santri yaitu kurangnya personal hygiene dan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri seperti pakaian kotor yang digantung di kamar, tumpukan baju yang sudah di cuci tidak segera dijemur, menjemur pakaian yang tidak terkena sinar matahari, saling meminjam barang setelah digunakan. Penyakit scabies terjadi karena kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan dari santri. Lingkungan pondok pesantren masih dibidang tidak higienis terdapat sampah yang berserakan, pencahayaan ruang kamar yang kurang terang, udara pada kamar santri dalam lembab. Satu kamar yang berukuran 5 x 5 m dihuni untuk 6 – 10 santri hingga lebih sehingga tidur bersama secara berhimpitan dan menumpuk kasur setelah digunakan, Penyediaan air berasal dari air sumber yang jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan santri. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin sudah terbentuk sarana pelayanan kesehatan POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) pada tahun 2019, setelah itu POSKESTREN tersebut tidak diaktifkan kembali oleh pengurus pondok. Sehingga Santri yang sakit scabies tidak pernah diperiksa ke pelayanan kesehatan jika tidak parah memungkinkan besar dapat terjadinya penularan penyakit scabies secara berulang. Poskestren hanya menyediakan obat-obatan seadanya bagi santri (Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**

**MEMPENGARUHI TERJADINYA PENYAKIT SCABIES DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN DS. PLUMPUNG KEC. PLAOSAN KAB. MAGETAN TAHUN 2023”**

**B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

**1. Identifikasi Masalah**

Masalah penyebab kejadian penyakit Scabies di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Kondisi lingkungan kurang higienis
- b. Rendahnya kesadaran dalam perilaku hidup bersih dan sehat
- c. Rendahnya fasilitas sarana pelayanan kesehatan
- d. Penyakit scabies selalu terjadi secara berulang di Pondok Pesantren

**2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds. Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2023 ?”

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah “Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds. Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2023 ?”

**D. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai lingkungan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan
- b. Menilai perilaku santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan
- c. Menilai sarana pelayanan kesehatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan
- d. Menganalisis lingkungan yang mempengaruhi kejadian penyakit Scabies di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan.
- e. Menganalisis perilaku santri yang mempengaruhi kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan
- f. Menganalisis sarana pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan
- g. Faktor yang mempengaruhi pada kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ds Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan.

## **E. Manfaat**

### 1. Bagi Peneliti

Dapat memberi ilmu, meningkatkan ilmu pengetahuan serta memberi masukan yang terkait dengan sanitasi dasar dalam ruang lingkup kesehatan lingkungan terkait dengan faktor lingkungan, perilaku santri dan pelayanan kesehatan terhadap keluhan kesehatan para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

## 2. Bagi Pesantren

Sebagai acuan dan pengambilan keputusan serta perbaikan mengenai faktor lingkungan, perilaku santri dan pelayanan kesehatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

## 3. Bagi Dunia Pengetahuan

Memberikan manfaat dan sumber pengetahuan.